DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71 TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN MANAJEMEN MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

AHMAD FAISAL
NIM. B2092232010

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Faisal
NIM	: B2092232010
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan (PKP)
Judul Tesis	: Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 31 Juli 2025



Ahmad Faisal
NIM. B2092232010

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Faisal
NIM	: B2092232010
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak. 31 Juli 2025



Ahmad Faisal

NIM. B2092232010

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :
Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi ini diajukan oleh :

Nama	: Ahmad Faisal
NIM	: B2092232010
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan (PKP)
Tanggal Ujian	: 31 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA NIP. 197402122000122001		
Pembimbing II	Ayu Umyana, S.E., M.Sc NIP. 19920929201903 2019		
Penguji I	Dr.Haryono,SE,M.Si.,AK., CA,CPA, ASEANCPA NIP. 19630630199002 1001		
Penguji II	Ira Grania Mustika, SE., MM. Ak NIP. 196911151996032002		

Pontianak, Agustus 2025

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala kebesaran dan kemurahan yang telah dilimpahkan melalui rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi"

Tujuan dari diselesaikannya penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pascasarjana dalam bidang Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dan merupakan wujud dari ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

Penyelesaian masa perkuliahan dari awal sampai penulisan tesis ini dapat dicapai dengan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan itu, ijinkan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., C.Ht., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, membimbing dan mengajari penulis sejak awal masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
4. Ibu Ayu Umiyana, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan saran dan masukan.
6. Ibu Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan saran dan masukan.

7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan Karyawan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Pihak Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan informasi terkait data penelitian kepada peneliti.
9. Kedua orang tua saya, Kalsum dan Suhaimi atas doa restu, dukungan moral maupun materiil dan motivasi yang begitu besar selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana program studi akuntansi Kelas malam dan weekend Angkatan 20 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 71 terhadap pengelolaan laba dan modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh implementasi PSAK 71 terhadap dua aspek penting dalam perbankan, yaitu manajemen laba dan manajemen modal, dengan mengidentifikasi peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara PSAK 71 dan Manajemen Laba dan Manajemen Modal serta profitabilitas dan leverage sebagai variabel kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK 71 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen modal. Sementara ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh implementasi PSAK 71 terhadap pengelolaan laba maupun manajemen modal. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun tidak berpengaruh terhadap manajemen modal. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut, yaitu manajemen laba dan manajemen modal.

Kata Kunci: PSAK 71, Manajemen Laba, Manajemen Modal, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the implementation of Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) 71 on earnings and capital management in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The main focus of this research is to examine the influence of PSAK 71 implementation on two key aspects of banking—earnings management and capital management—by identifying the role of company size in moderating the relationship between PSAK 71 and both earnings and capital management, as well as profitability and leverage as control variables. The method used in this research is Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that the implementation of PSAK 71 has a significant effect on both earnings management and capital management. Meanwhile, company size does not moderate the effect of PSAK 71 implementation on either earnings or capital management. Profitability is found to have a significant effect on earnings management but not on capital management. Leverage significantly affects both earnings and capital management.

Keywords: PSAK 71, Earnings Management, Capital Management, Profitability, Leverage, Company Size.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS vi
UCAPAN TERIMAKASIH vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.2.1. Pernyataan Masalah 5
1.2.2. Pertanyaan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Landasan Teori 8
2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 8
2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 71) 8
2.1.3. Manajemen Laba 10
2.1.4. Manajemen Modal 12
2.1.5. Ukuran Perusahaan 14
2.2. Kajian Empiris 16
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 22
2.3.1. Keerangka Konseptual 22
2.3.2. Hipotesis Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1. Bentuk Penelitian 26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 26
3.3. Data 27

3.3.1. Sumber Data 27
3.3.2. Jenis Data 27
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data 27
3.4. Populasi dan Sampel 28
3.4.1. Populasi 28
3.4.2. Sampel 29
3.5. Variabel Penelitian 29
3.5.1. Variabel Independen 29
3.5.2. Variabel Dependen 31
3.6. Metode Analisis 34
Model untuk Manajemen Laba (Y_1): 36
Model untuk Manajemen Modal (Y_2): 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1. Hasil 37
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 37
4.1.2. Hasil Uji Inner Model (R *Square*) 40
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis (SEM-PLS) 42
4.2. Pembahasan 45
BAB V PENUTUP 64
5.1. Kesimpulan 64
5.2. Keterbatasan Penelitian 66
5.3. Saran 67
5.4. Implikasi Penelitian 68
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 36
Tabel 4.2 Hasil Uji R *Square* 39
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 23
Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis 43

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank-bank ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan tetapi juga menjadi indikator kinerja sektor keuangan Indonesia. Sebagai perusahaan publik bank-bank yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk mematuhi standar transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik termasuk penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Implementasi PSAK 71 yang menggantikan PSAK 55 menjadi salah satu perubahan regulasi signifikan yang memengaruhi pelaporan keuangan perbankan khususnya dalam pengakuan kerugian kredit dan pengukuran instrumen keuangan (Lubis & Solihin, 2021).

PSAK 71 adalah standar akuntansi yang mengatur pengukuran dan pengakuan instrumen keuangan. PSAK 71 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan merupakan adopsi dari IFRS 9 *Financial Instruments*. PSAK 71 mengatur hal-hal seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai. PSAK 71 memiliki beberapa ketentuan di antaranya Pengakuan kerugian kredit ekspetasian (*Expected Credit Loss*), Penilaian prospektif PSAK 71 dan penilaian retrospektif PSAK 55, Penetapan komponen risiko yang diidentifikasi secara terpisah. PSAK 71 mengklasifikasikan aset keuangan menjadi tiga, yaitu Biaya diamortisasi (*amortised cost*), Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi ini didasarkan pada dua uji, yaitu uji arus kas tunggal dari bunga dan pokok dan uji model bisnis.

Bank-bank yang terdaftar di BEI umumnya terdiri dari bank BUKU III dan BUKU IV yang memiliki modal inti besar serta jangkauan operasional luas baik domestik maupun internasional. Bank-bank ini menghadapi eksposur risiko kredit dan pasar yang tinggi karena portofolio kredit mereka yang besar dan terdiversifikasi. Implementasi PSAK 71 dengan pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL), mengharuskan pengakuan kerugian kredit secara lebih dini sehingga memengaruhi laporan laba dan kebijakan pelaporan keuangan mereka.

Selain itu PSAK 71 juga berdampak pada stabilitas modal mengingat perhitungan aset dan liabilitas keuangan yang memengaruhi rasio kecukupan modal (C*apital Adequacy Ratio*) harus disesuaikan agar memenuhi ketentuan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), (Sari & Utami, 2023).

Sebagai perusahaan publik bank-bank ini juga menghadapi tuntutan transparansi yang tinggi dari investor dan masyarakat. Penurunan laba bersih akibat pengakuan kerugian kredit yang lebih awal dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja keuangan bank termasuk fluktuasi harga saham. Namun bank-bank ini tetap dituntut untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional mengingat peran penting mereka dalam menjaga kepercayaan pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi (OJK, 2020).

Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh implementasi PSAK 71 adalah manajemen laba. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan laba rugi agar sesuai dengan tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pemegang saham atau mencapai target tertentu (Mulyadi, 2021). Pada sektor perbankan penerapan PSAK 71 dapat mempengaruhi strategi manajemen laba terutama dalam hal pengakuan kerugian kredit yang lebih awal. Ketika bank harus mengakui kerugian yang lebih besar di awal, hal ini dapat menurunkan laba yang dilaporkan dalam jangka pendek yang pada gilirannya mempengaruhi kebijakan dividen dan persepsi investor (Satria & Aji, 2022). Oleh karena itu bank mungkin akan melakukan manuver dalam pelaporan laba untuk memitigasi dampak negatif dari pengakuan kerugian kredit yang lebih awal.

Manajemen modal juga menjadi salah satu aspek yang terpengaruh oleh implementasi PSAK 71. Manajemen modal bank sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi permodalan seperti yang tercantum dalam Basel III, yang mengatur rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) bagi bank. PSAK 71 memengaruhi pengelolaan modal karena perubahan dalam pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang pada gilirannya dapat memengaruhi aset dan liabilitas yang ada pada bank serta cara mereka menghitung modal yang diperlukan. Pengaruh ini penting untuk dipahami karena stabilitas perbankan sangat bergantung

pada manajemen modal yang tepat, (Sari & Utami, 2023). Maka penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana dampak PSAK 71 terhadap pengelolaan modal dan apakah bank mengalami kesulitan dalam menjaga rasio CAR mereka setelah implementasi standar ini. Penelitian oleh Artaty *et al*. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal (CAR).

Ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel Moderasi dalam penelitian yang menilai dampak implementasi PSAK 71 terhadap manajemen laba dan manajemen modal di sektor perbankan Indonesia. PSAK 71 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 mengubah metode pengakuan kerugian kredit dari *incurred loss* menjadi *expected credit loss*, yang berdampak signifikan pada praktik akuntansi perbankan, (Artaty *et al*, 2022).

Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara penerapan PSAK 71 dan manajemen laba serta manajemen modal. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan standar akuntansi baru sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran lebih kecil akan menghadapi tantangan lebih besar dalam penerapan PSAK 71 yang dapat meningkatkan praktik manajemen laba sebagai upaya untuk menjaga kinerja keuangan. Penelitian oleh Kustina dan Putra (2021) menemukan bahwa penerapan PSAK 71 berdampak signifikan terhadap penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang menunjukkan adanya perbedaan dampak berdasarkan ukuran perusahaan.

Penelitian ini juga mengontrol faktor *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya yang dapat memengaruhi strategi manajemen laba dan manajemen modal terutama dalam menghadapi ketentuan PSAK 71. Profitabilitas mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menentukan sejauh mana dampak implementasi PSAK 71 dirasakan oleh bank. Sementara itu kualitas audit berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak mengandung manipulasi yang berlebihan (Kustina & Putra, 2021).

Relevansi penelitian ini terletak pada pentingnya menggali dampak penerapan PSAK 71 terhadap dua aspek utama dalam pengelolaan keuangan bank yaitu manajemen laba dan manajemen modal. Penerapan PSAK 71 berpotensi menimbulkan perubahan signifikan dalam praktik akuntansi bank baik dalam hal pengelolaan laba maupun dalam pengelolaan modal. Penelitian mengenai dampak PSAK 71 terhadap kedua aspek tersebut di Indonesia sangat relevan karena hingga saat ini penelitian yang membahas secara khusus dampak PSAK 71 pada perbankan Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak PSAK 71 tetapi hasil yang ditemukan menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 mengarah pada penurunan laba bersih pada bank yang lebih besar akibat pengakuan kerugian kredit yang lebih awal. Namun penelitian Mulyadi (2021) menemukan bahwa meskipun pengakuan ECL menurunkan laba jangka pendek dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap kebijakan manajemen laba bank dalam jangka panjang karena bank dapat mengelola ekspektasi pasar dengan cara lain. Di sisi lain penelitian Lubis & Solihin (2021) menunjukkan bahwa implementasi PSAK 71 memberikan dampak positif terhadap stabilitas modal bank, dengan menunjukkan peningkatan dalam rasio CAR pada bank-bank yang lebih besar, namun tidak pada bank-bank kecil. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak PSAK 71 terhadap manajemen laba dan modal dapat berbeda-beda tergantung pada ukuran bank dan karakteristik masing-masing bank.

Kurangnya penelitian yang secara komprehensif membahas dampak implementasi PSAK 71 terhadap manajemen laba dan manajemen modal secara bersamaan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada satu aspek, baik itu manajemen laba atau manajemen modal, dan banyak yang masih terbatas pada bank-bank tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis kedua aspek tersebut secara bersamaan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik pasar Indonesia.

Dengan demikian, alasan memilih judul **"Dampak Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"** adalah untuk memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami dampak penerapan PSAK 71 terhadap dua aspek penting dalam manajemen perbankan yang berpengaruh pada kinerja keuangan dan stabilitas sistem perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai pengelolaan laba dan modal pada bank-bank Indonesia setelah implementasi PSAK 71.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pada tahun 2020, implementasi PSAK 71 menjadi sebuah tonggak penting dalam standar pelaporan keuangan di Indonesia. Standar ini menggantikan PSAK 55 dan memperkenalkan pendekatan baru dalam pengakuan kerugian kredit menggunakan metode *Expected Credit Loss* (ECL). Perubahan ini memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan perbankan, khususnya dalam manajemen laba dan manajemen modal. Manajemen laba bank dapat terpengaruh karena pengakuan kerugian kredit yang lebih dini dapat menurunkan laba bersih, sementara manajemen modal menghadapi tantangan dalam menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Namun, dampak implementasi PSAK 71 pada kedua aspek tersebut masih belum sepenuhnya dipahami. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda terkait dampak ini, tergantung pada karakteristik bank dan lingkungan bisnis yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana implementasi PSAK 71 memengaruhi manajemen laba dan manajemen modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat karakteristik unik pasar keuangan Indonesia.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

1) Apakah implementasi PSAK 71 memengaruhi manajemen laba?
2) Apakah implementasi PSAK 71 memengaruhi manajemen modal?

3) Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Implementasi PSAK 71?
4) Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Implementasi PSAK 71?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menguji pengaruh implementasi PSAK 71 terhadap manajemen laba.
2) Menguji pengaruh implementasi PSAK 71 terhadap manajemen modal.
3) Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi antara Implementasi PSAK 71 terhadap Manajemen Laba.
4) Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi antara Implementasi PSAK 71.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada:

1) Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mendalami pemahaman tentang dampak implementasi PSAK 71 pada perbankan, khususnya terkait manajemen laba dan manajemen modal. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam menganalisis data empiris dari perusahaan publik di Indonesia, memperkaya wawasan tentang praktik akuntansi keuangan dan strategi pengelolaan perbankan.

2) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam dampak PSAK 71 pada sektor perbankan atau sektor lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan mempertimbangkan faktor makroekonomi, perbedaan antar negara, atau metode pengukuran lain yang lebih komprehensif untuk membandingkan dampaknya secara lintas sektoral.

3) Bank

Bank dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami bagaimana implementasi PSAK 71 memengaruhi manajemen laba dan manajemen modal mereka. Dengan demikian, bank dapat merumuskan

strategi yang lebih efektif dalam menghadapi perubahan regulasi ini, baik untuk menjaga stabilitas keuangan, memenuhi rasio kecukupan modal (CAR), maupun memitigasi dampak negatif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu bank dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sehingga lebih menarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.